

Hubungan Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Kejadian Tuberkulosis Paru Di Kabupaten Solok Tahun 2018

Vetra Susanto¹, Ali Asmul²
STIKES Perintis, Padang
Email: vetrasusanto@stikesperintis.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah penderita TB Paru di Indonesia disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Hasil survei di Indonesia oleh Ditjen Pemberantas Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen P2MPL), tingginya angka kejadian TB Paru salah satunya disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tuberkulosis paru di Kabupaten Solok tahun 2018. Desain penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di 18 Puskesmas kab Solok pada tanggal sampai 10 Februari 2018. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang dengan suspect TB Paru di Puskesmas berjumlah 318. Pengumpulan data yang digunakan adalah kusioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (30,8%), responden mengalami kejadian TB Paru (67,3%), memiliki pengetahuan tinggi (56,9%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan TB Paru p value = 0,027. Diharapkan adanya upaya promotif melalui edukasi kesehatan kepada responden tentang TB Paru dan kebersihan lingkungan serta lebih memahami pencegahan terjadinya TB Paru dan masyarakat dapat menjaga lingkungan sesuai dengan standar rumah sehat.

Kata Kunci : Kejadian Tuberkulosis Paru, Pengetahuan.

ABSTRACT

The increasing number of patients with pulmonary tuberculosis in Indonesia is caused by unhealthy behavior. Survey results in Indonesia by the Director General of Eradication of the disease are infectious and infectious. The study was conducted in 18 Solok district health centers on February 10, 2018. The sample in this study were 318 patients with suspected pulmonary TB at the puskesmas. The data collection used was questionnaire. Data were analyzed using Chi-Square statistical test. The results of the study showed that there were (30.8%), respondents had pulmonary TB events (67.3%), had high knowledge (56.9%). Statistical test results found that there is a significant relationship between knowledge with pulmonary TB p value = 0.027. Promoting efforts are expected through health education to respondents about pulmonary TB and environmental hygiene and better understanding of the prevention of pulmonary TB and the community can maintain the environment in accordance with healthy home standards.

Keywords : Lung Tuberculosis, Knowledge

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit menular yang biasanya muncul sebagai penyakit paru-paru, karena paru-paru merupakan lahan yang paling empuk bagi penyakit tuberkulosis. Tuberkulosis paru (TB paru), adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*, yang menyerang dari balita hingga usia lanjut. TB paru merupakan salah satu penyakit infeksi yang menjadi masalah

utama kesehatan masyarakat di dunia bahkan diperkirakan sepertiga penduduk dunia telah terkena penyakit ini (Saydam, 2011).

Indonesia sekarang berada pada ranking kelima negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Estimasi prevalensi TB semua kasus adalah sebesar 660.000 dan estimasi insidensi berjumlah 430.000 kasus baru per tahun. Jumlah kematian akibat TB diperkirakan 61.000 kematian per tahunnya (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan laporan dari survei prevalen nasional tahun 2009, tingkat prevalensi Tuberkulosis adalah 244 per 100.000 penduduk. Meningkatnya jumlah penderita TB Paru di Indonesia disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Hasil survei di Indonesia oleh Ditjen Pemberantas Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen P2MPL), tingginya angka kejadian TB Paru salah satunya disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2009), ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan, ekonomi, geografis dan sosial budaya. datayang peneliti dapatkan sampai bulan Agustus 2017 pada wilayah Kabupaten Solok didapat kasus baru TBC 101 kasus. Sedangkan suspek TBC di 18 wilayah puskesmas Kabupaten Solok mencapai 1557 kasus dan kasus TBC yang ditangani sampai bulan Agustus 2017 adalah sebanyak 101 kasus (Laporan bulanan Kabupaten Solok, 2017). Berdasarkan data Kabupaten Solok yang memiliki 18 puskesmas masih banyak kasus TBC, sehingga TBC bisa diminimalisir maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tuberkulosis Paru di Kabupaten Solok Tahun 2018”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian TB Paru di Kabupaten Solok tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2018 yang bertempat di Puskesmas-puskesmas yang memiliki data kunjungan responden terbanyak pemeriksaan TB Paru wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah semua responden yang melakukan pemeriksaan TB paru di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Solok tahun 2017 sebanyak 1557 responden. Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang menderita TB Paru di wilayah Puskesmas di Kabupaten Solok. Data

primer pada penelitian ini yaitu diambil dengan cara mewawancarai secara langsung responden yang datang ke Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan TB Paru di wilayah dinas kesehatan Kab. Solok Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kab Solok Tahun 2018

Kejadian Tb Paru	f	%
Ya	98	30,8
Tidak	220	69,2
Total	318	100

Berdasarkan table 1 di atas didapatkan kurang dari separuh responden dengan 98 (30,8%) responden yang mengalami kejadian TB Paru di wilayah kerja dinas kesehatan Kab Solok Tahun 2018.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di wilayah kerja dinas kesehatan Kab Solok Tahun 2018 dapat dilihat pada table 2 di bawah ini:

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di wilayah kerja dinas kesehatan Kab Solok Tahun 2018.

Pengetahuan	f	%
Tinggi	214	67,3
Rendah	104	32,7
Total	318	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu 214 (67,3%), di wilayah kerja dinas

kesehatan Kab Solok Tahun 2018. Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja dinas

kesehatan Kab Solok Tahun 2018 dapat dilihat pada table 3

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian TB Paru Pada Responden Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kab Solok Tahun 2018

Pengetahuan	Kejadian TB Paru				Total		p value	OR
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	75	35	139	65	214	100	0,027	0,100
Rendah	23	22,1	81	77,9	104	100		
Total	98	30,8	220	69,2	318	100		

Berdasarkan table 3 didapatkan bahwa proporsi kejadian Tb Paru dengan pengetahuan tinggi lebih yaitu 75 (35%), responden dan 139 (65%), responden dengan pengetahuan tinggi namun tidak mengalami Tb Paru dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah dan mengalami TB paru 23 (22,1%), dan 81 (77,9%), dengan pengetahuan rendah dan tidak mengalami kejadian TB Paru. Padahasiluji *Chi-Square* didapatkan p value = 0,027 ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian TB Paru pada responden di wilayah kerja dinas kesehatan Kab Solok Tahun 2018. Analisis tindak lanjut ditemukan OR 0,100 artinya pengetahuan memproteksi 10x lebih berhubungan dengan kejadian TB Paru.

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru-paru yang disebabkan oleh *Mycrobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat juga menyebar ke bagian tubuh lain seperti meningen, ginjal, tulang dan limfe (Somantri, 2008). Tuberculosis paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru dan disebabkan oleh *Mycrobacterium tuberculosis* (Ardiansyah, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapatkan bahwa responden yang melakukan pemeriksaan dahak lebih awal ke puskesmas-puskesmas terdekat masih jauh dari yang di harapkan, sehingga kejadian TB paru positif masih cukup tinggi di wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Solok yaitu 98 (30,8%), artinya kejadian TB Paru masih cukup tinggi di wilayah Kabupaten Solok. Hal ini juga dapat

dikatakan bahwa masyarakat masih kurang kesadarannya untuk selalu memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan terdekat. Selain itu, wilayah Kab Solok yang dingginkan sangat beresiko untuk tingginya kejadian TB Paru di daerah ini.

Banyaknya dari masyarakat kita ini yang memiliki pengetahuan rendah terhadap layanan kesehatan, sehingga kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan mengantisipasi kejadian TB Paru lebih awal masih sangat rendah. Namun dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, ditemukan bahwa lebih dari separuh 214 (67,3%), mengatakan bahwa tahu apa itu TB paru, tanda gejalannya sampai cara pengobatan TB Paru tersebut. Sehingga hal ini sangat membantu masyarakat untuk lebih tahu dan paham akan apa yang harus dilakukan terhadap kejadian disekitarnya. Responden dengan pengetahuan rendah akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, hal ini menjadi perhatian penting yang harus diperhatikan oleh dinas kesehatan di Kab Solok, agar masyarakatnya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penularan penyakit serta dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada secara baik pula. Pengetahuan berhubungan dengan kejadian Tb paru. Hal ini terlihat pada hasil penelitian dimana dengan pengetahuan yang rendah masyarakat kurang paham cara menanggulangi penyakit TB Paru dan tidak tahu tanda-tanda awal mengalami penyakit Tb Paru.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 75 responden (35%), dengan pengetahuan

tinggi namun tetap mengalami kejadian TB Paru, berdasarkan wawancara didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang tuberculosis mengatakan dalam sikap dan tindakan sehari-hari masih kurang menjaga kebersihan. Selain itu, factor penyebab lain juga dapat mempengaruhi kejadian Tb paru. Sementara 81 responden (77,9%), dengan pengetahuan rendah namun tidak mengalami TB Paru hal ini bias saja disebabkan oleh faktor lain yang dapat diterapkan dengan baik oleh responden sehingga terhindar dari penyakit Tuberculosis Paru.

KESIMPULAN

Terdapat 30,8% responden mengalami kejadian Tb Paru di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kab Solok Tahun 2018, terdapat 67,3% respon dengan perilaku (pengetahuan), tinggi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kab Solok Tahun 2018, ada hubungan perilaku (pengetahuan), dengan kejadian Tb paru di wilayah kerja dinas kesehatan Kab Solok Tahun 2018.

REFERENSI

- Aditama. (2006). Tuberculosis : Diagnosis, terapidanmasalahnya. Jakarta: Ikadi
- Depkes RI. (2011). Penyakit Tidak Menular (Ptm) Penyebab Kematian Terbanyak di Indonesia. Diperoleh pada tanggal 5 November 2012 dari <http://depkes.go.id/index.php/berita/pre-release/1637-penyakit-tidak-menular-ptmpenyebab-kematian-terbanyak-di-indonesia.html>.
- Depkes RI, Ditjen PP & PL. (2008). Manual Pemberantasan Penyakit Menular. Diperoleh tanggal 10 November 2012 dari http://www.pppl.depkes.go.id/_asset/_download/profil_PP&PL_2008.pdf.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Penanggulangan Tbl. Dinkes Propinsi Sumbar: Profil data kesehatan Sumbar 2009. (diunduh 11 November 2013). Tersediadari: URL: HYPERLINK <http://www.depkes.go.id/berkubosis>. Jakarta : Depkes RI, 2005
- Dooley KE, Chaisson RE. Tuberculosis and diabetes mellitus: Convergence of Two

Epidemics. The Lancet Infectious Diseases. 2009;9(2):737-74.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Profil kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.

Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.

WHO. Global tuberculosis report. (diunduh 11 November 2013). Tersediadari: URL: HYPERLINK <http://apps.who.int/125/bitstream/10165eng.pdf>

World Health Organization. World Health Statistic 2011, Geneva, 2011

World Health Organization. TB A Clinical Manual for South East Asia. Geneva, 2010; 23-19. World Health Organization. Global Tuberculosis Control Report 2010. Geneva, Switzerland, WHO, 2010; 16-5.

World Health Organization, Dalam; Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberculosis*, Jakarta, 2005